

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pelayanan kesehatan merupakan serangkaian kegiatan yang diberikan secara langsung dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif atau paliatif. Pelayanan kesehatan dilakukan di seluruh fasilitas kesehatan yang ada (Presiden RI, 2023). Fasilitas kesehatan sendiri adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan layanan kesehatan dan terdiri dari beragam bentuk seperti puskesmas, klinik, praktik mandiri, hingga rumah sakit. Klinik merupakan salah satu jenis fasilitas yang memberikan layanan kesehatan secara individual, mencakup layanan medis dasar maupun spesial, serta menyediakan layanan satu hari (*one day care*) bagi pasien yang telah di diagnosis. (Permenkes, 2020).

Dalam pelaksanaannya, klinik dituntut untuk memberikan pelayanan yang efektif, berorientasi pada pasien, tepat waktu, terintegrasi dan efisien untuk memenuhi kebutuhan pasien serta alat untuk peningkatan mutu. Agar dapat mencapai hal tersebut, fasilitas pelayanan kesehatan memerlukan dukungan sistem yang mampu mengelola data secara optimal. Sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi di berbagai lapisan masyarakat, akses terhadap informasi kini dapat dilakukan secara lebih cepat dan mudah. Pemanfaatan sistem informasi berbasis digital menjadi kebutuhan penting dalam menunjang peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Teknologi informasi memungkinkan proses pencatatan, penyimpanan, dan pertukaran data pelayanan kesehatan dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022, setiap fasilitas kesehatan diwajibkan menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik salah satunya melalui pemanfaatan sistem informasi kesehatan berbasis digital (Permenkes No. 24, 2022). Rekam medis elektronik merupakan bagian dari sistem informasi pelayanan kesehatan yang terintegrasi dengan berbagai

subsistem informasi lainnya. Penyelenggaraan rekam medis elektronik dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi layanan dan memperlancar komunikasi antar tenaga medis. Akses terhadap rekam medis elektronik dapat melalui berbagai platform dan jaringan seperti internet berbasis aplikasi *mobile* maupun *website*.

Penyelenggaraan rekam medis elektronik sekurang-kurangnya terdiri dari registrasi pasien, pendistribusian data rekam medis elektronik, pengisian informasi klinis, pengolahan data rekam medis elektronik, penginputan data untuk klaim pembiayaan pelayanan kesehatan, penyimpanan rekam medis, penjaminan mutu rekam medis elektronik dan transfer data rekam medis elektronik kepada pihak internal maupun eksternal (Permenkes No. 24, 2022). Dalam pengisian rekam medis, kelengkapan data merupakan salah satu indikator penting dalam menilai mutu pelayanan kesehatan. Rekam medis yang lengkap dan akurat berfungsi sebagai sumber informasi utama dalam pelayanan pasien, pengambilan keputusan klinis, kesinambungan asuhan keperawatan, serta sebagai alat komunikasi antar tenaga kesehatan. Selain itu, kelengkapan rekam medis juga memiliki peran penting dalam aspek hukum, administrasi, pembiayaan pelayanan kesehatan, serta pelaporan dan evaluasi mutu pelayanan di fasilitas kesehatan (Shenny, 2024).

Klinik Adi Husada Malang yang berlokasi di Jl. Bukit Dieng Permai No.10 Blok A, Pisang Candi ini telah menerapkan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) berbasis *Website* bernama *Assist* yang dikembangkan oleh vendor atau pihak ketiga. Sistem ini menyediakan berbagai fitur yang digunakan sebagai alat pencatatan dan pengelolaan data medis pasien. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pendokumentasian rekam medis, khususnya pada peresepan obat. Klinik tidak memiliki apotek mandiri sehingga proses peresepan masih dilakukan secara manual. Resep yang telah diberikan kepada pasien akan dibawa ke satu apotek jejaring yang telah bekerja sama dengan klinik. Hal ini dapat menyebabkan informasi terapi obat tidak terdokumentasi dalam rekam

medis elektronik. Selain itu, klinik juga masih menggunakan rekam medis manual sebagai cadangan pencatatan ketika terjadi gangguan sistem. Salah satu gangguan sistem yang paling sering terjadi yaitu jaringan yang tidak stabil. Selain itu, ketidaklengkapan rekam medis juga berdampak pada pasien, tenaga kesehatan maupun fasilitas pelayanan kesehatan seperti risiko keselamatan pasien karena dokter tidak bisa melihat riwayat pengobatan pasien sebelumnya, kesalahan dalam pengambilan keputusan klinis, serta kesalahpahaman komunikasi informasi medis antar pemberi layanan kesehatan. Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa pengelolaan dokumen pada formulir resep sebagai bagian dari rekam medis belum berjalan secara optimal karena resep tidak terdokumentasi secara manual, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan mutu pendokumentasian resep agar dapat menunjang rekam medis yang lengkap, akurat, dan berkesinambungan. Peresepan obat yang dilakukan secara manual dapat berisiko menimbulkan ketidaklengkapan data, kesalahan pencatatan, kesulitan membaca dan penelusuran riwayat terapi obat (Putri & Dhamanti, 2024).

Resep merupakan bagian penting dari rekam medis yang memuat informasi klinis mengenai terapi obat dan berperan dalam kesinambungan pelayanan, aspek hukum, serta penjaminan mutu rekam medis. Resep merupakan permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi kepada apotek baik dalam bentuk kertas maupun elektronik (Setyani & Putri, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang telah di analisis, diperlukan suatu sistem yang mampu mengintegrasikan proses peresepan obat antara klinik dan apotek jejaring secara elektronik. Sistem integrasi resep elektronik ini akan mempermudah pertukaran data pelayanan obat, memastikan informasi terapi pasien tercatat dengan baik dalam rekam medis elektronik, serta menjaga kelengkapan dan kesinambungan data rekam medis meskipun pelayanan dilakukan di lebih dari satu fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Pembuatan Sistem Integrasi Resep Elektronik dalam Menunjang Kelengkapan Rekam Medis Elektronik Pasien di Klinik Adi Husada Dieng”**. Sistem yang dirancang akan meningkatkan efisiensi pelayanan, menjamin keakuratan pencatatan resep,

serta mendukung kelengkapan rekam medis elektronik sebagai media pertukaran data dan pelaporan antar fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, sistem yang dibuat mampu meminimalkan kendala gangguan jaringan karena sistem dapat diakses tanpa koneksi internet (*offline*).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana mekanisme pembuatan sistem integrasi resep elektronik berbasis *Website* untuk menunjang kelengkapan Rekam Medis Elektronik di Klinik Adi Husada Dieng?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan pembuatan sistem integrasi resep elektronik berbasis *website* untuk meningkatkan kelengkapan data rekam medis di klinik Adi Husada Dieng. dengan memanfaatkan alat bantu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis kebutuhan sistem integrasi resep elektronik berbasis *website* di Klinik Adi Husada Dieng.
2. Merancang sistem sesuai dengan kebutuhan melalui proses perancangan dan menggunakan alat bantu basis data yaitu *Flowchart*, *Data Flow Diagram*, *Entity Relationship Diagram*, serta *Desain Interface*.
3. Membuat sistem integrasi resep elektronik dengan melakukan tahap pengkodean (coding) sistem secara rinci dan terstruktur.
4. Menguji sistem yang telah dirancang untuk memastikan fungsi yang dibuat berjalan sesuai dengan kebutuhan sistem serta meminimalisir adanya kesalahan atau *error*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sistem informasi kesehatan yang khususnya di penerapan rekam medis elektronik.

2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan inovasi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengembangan sistem informasi kesehatan berbasis digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman praktis dalam menganalisis sistem informasi kesehatan dan merancang solusi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, penelitian ini juga memperluas wawasan peneliti dalam penerapan sistem rekam medis elektronik serta tantangan integrasi layanan dalam sistem digital.

2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini memberikan masukan bagi pihak klinik dalam mengevaluasi dan mengembangkan sistem rekam medis elektronik yang lebih terintegrasi dengan layanan apotek. Rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pelayanan obat, dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan kurikulum dan bahan ajar di bidang sistem informasi kesehatan, khususnya dalam topik perancangan dan implementasi rekam medis elektronik. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa.